

**COMMUNITY PERCEPTION ABOUT BATAK TOBA HABITS
CONSUMING TUAQ CONSUMPTION IN LUMBAN VILLAGE,
PINGGOL DISTRICT, PANGURURAN DISTRICT, SAMOSIR,
NORTH SUMATERA PROVINCE**

Apri ani sitanggang¹, Hambali², Haryono³

Ani12STG@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³

Mobile Phone: 081273850462

*Pancasila And Civics Education
Departement Of Social Sciences Education
Faculty of teacher Training and Education
University Riau*

Abstract: *This study aims to determine people's perceptions of the habits of the Toba Batak tribe consuming Tuak. This research uses a qualitative approach. The informants who were examined using a purposive sampling technique were Tuak Drinkers, No Drinkers, Mothers, Muslim Communities, Christian Religious Communities, Village Heads, Lumban Pinggol Village Customary Leaders. Data collection techniques used are Observation, Interview, Data Analysis. Based on the results of research conducted, it can be concluded that public perception of the habits of the Batak tribe to consume tuak is a drink that can be used as medicine if consumed in small portions, but many people consume in excessive portions, causing the condition of a person (consuming) drunk. So that social deviations occur.*

Key Words: *Community Perception, Consuming Tuak*

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBIASAAN SUKU BATAK TOBA MENGGONSUMSI TUAK DI DESA LUMBAN PINGGOL KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR PROVINSI SUMATERA UTARA

Apri ani sitanggang¹, Hambali², Haryono³

Ani12STG@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³
Mobile Phone: 081273850462

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebiasaan Suku Batak Toba mengkonsumsi Tuak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Adapun informan yang diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah Peminum Tuak, Tidak peminum, Ibu-ibu, Masyarakat beragama Islam, masyarakat beragama Nasrani, Kepala Desa, Tokoh adat desa Lumban Pinggol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Analisis Data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang kebiasaan Suku Batak Toba mengkonsumsi Tuak adalah minuman Tuak bisa dijadikan untuk obat apabila dikonsumsi dengan porsi sedikit, akan tetapi banyak masyarakat mengkonsumsi dengan porsi berlebihan sehingga menyebabkan kondisi seseorang (pengkonsumsi) mabuk. Sehingga terjadi penyimpangan sosial.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Mengkonsumsi Tuak

PENDAHULUAN

Dalam kajian ilmu antropologi, kebudayaan atau *culture* adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, beberapa refleks, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan. (Koentjaraningrat, 2009)

Kata “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk “budi-daya”, yang berarti “daya dan budi”. Karena itu mereka membedakan “budaya” dan “kebudayaan”. Demikianlah “budaya” adalah “budi dan daya” yang berupa cipta, karsa, dan rasa itu. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Dalam istilah “antropologi-budaya” perbedaan itu ditiadakan. Kata “budaya” di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama. (koentjaraningrat, 2009)

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (kebudayaan materil) yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang sangat luas. Sedangkan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan ilmu pengetahuan. Sementara tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat sebagai keturunannya (Setiawan, 2015). Tuak mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat Batak Toba karena Tuak merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan dapat digunakan sebagai keakraban serta pengungkapan rasa terima kasih. Hal ini menjadi dasar mengapa Tuak dijadikan sebagai tradisi masyarakat Batak Toba. (Sukma Mardiyah Penggabean, 2015)

Tuak merupakan minuman tradisional Batak Toba, yang hampir semua laki-laki masyarakat Batak Toba adalah pengonsumsi Tuak. Setiap hari Tuak menjadi minuman yang dikonsumsi, bisa disimpulkan lebih banyak mengonsumsi Tuak dari pada minum air mineral. Konsumsi Tuak pada masyarakat Batak Toba didesa Lumban Pinggol Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir sudah sangat membudaya dan Tuak sangat gampang dijumpai karna tempat penjualan Tuak (*lapo*) banyak dan berdekatan. Kebanyakan pengonsumsi minuman Tuak adalah kalangan bawah yaitu petani, pedagang dan kuli. Mereka lebih memilih minum Tuak untuk menghilangkan rasa capeknya dalam bekerja mulai pagi sampai sore. Minum Tuak biasanya dimulai pada sore hari sampai malam. Samosir merupakan daerah dingin, saat sore sudah mulai dingin mereka lebih memilih minum, dimulai dari sore hari selain menghilangkan rasa lelah, tempat berkumpul dengan teman-temannya, bernyanyi menghilangkan beban

pikiran juga dimanfaatkan untuk menghilangkan rasa dingin (menghangat tubuh). Minum Tuak juga dimanfaatkan masyarakat Batak Toba sebagai mata pencahariannya, karena pohon Aren yang gampang tumbuh dan juga banyak dijumpai. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir adalah *paragat* (pemanfaatan pohon aren sebagai pengambilan Tuak), sehingga penjual Tuak (penampung Tuak juga banyak). Akan tetapi laki-laki masyarakat desa Lumban Pinggol kebanyakan mengkonsumsi Tuak dengan porsi yang banyak sehingga berlebihan yang akan membuat diri kehilangan kesadaran (mabuk) karna Tuak banyak dijumpai.

Keadaan mabuk tersebut mengakibatkan kehilangan kesadaran dan lebih cenderung mencari masalah antar peminum di kedai tersebut. Maka terjadi konflik diantara mereka yang bisa mengakibatkan salingukul- memukul, hina-menghina, Apabila para peminum Tuak tersebut dalam keadaan mabuk maka mereka cenderung mencari masalah dirumah tangga mereka, timbul kata-kata kotor dan juga akan terjadi pertengkaran antara suami dan istri yang mengakibatkan anak juga trauma yang setiap malam selalu mabuk. Dampak mengkonsumsi Tuak secara berlebihan juga mengganggu kenyamanan istirahat masyarakat pada malam hari karna terdapat kebisingan-kebisingan dari para peminum di kedai Tuak, dan juga minuman yang berbahaya.

Berhutang sudah tidak asing lagi didalam kegiatan berdagang. Contohnya kedai Tuak atau yang biasa disebut Suku Batak ialah *lapo tuak*. Karna mengkonsumsi Tuak sudah kebiasaan Suku Batak Toba, maka dengan cara berhutangpun akan dilakukan untuk memenuhi kebiasaannya tersebut. Jika mereka tidak memiliki uang maka uang belanja istri akan diambil, sehingga ketika terjadi kekurangan pemenuhan kebutuhan untuk uang belanja bisa memicu pertengkaran. Laki-laki dewasa suku Batak Toba ketika duduk bersantai, mengkonsumsi alkohol sudah menjadi kebiasaan mereka. Secara sosiologis masyarakat tidak mempersoalkan hal tersebut malah merupakan suatu kebiasaan.

Jumlah pengonsumsi Tuak didesa Lumban Pinggol, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara mencapai 80%. Sebagian ibu-ibu berpandangan bahwa mengkonsumsi Tuak adalah buruk. Karena menimbulkan hal negatif, misalnya pulang mabuk-mabukan, menghabiskan uang ditengah keadaan ekonomi yang merosot dan yang paling buruknya adalah ibu-ibu didesa tersebut sebagian menyediakan uang setiap hari khusus untuk biaya minum Tuak bagi suaminya yang tidak bekerja dan yang bekerja adalah istrinya keladang. Sedangkan sebagian lagi ibu-ibu ada yang berpandangan baik tentang pengonsumsi Tuak bahwa suaminya juga perlu bergaul dengan masyarakat yaitu dengan cara ikut bergabung minum Tuak di kedai (*lapo*), ada juga yang mengizinkan meminum Tuak akan tetapi dengan porsi sedikit supaya menghangatkan tubuh karna iklim di Samosir sangat dingin bahkan ada juga ibu-ibu yang menitip untuk dibawa kerumah untuk menghangatkan tubuh. Pandangan bapak-bapak pengonsumsi Tuak tentang mengkonsumsi Tuak adalah baik. Mereka menjadikan Tuak sebagai obat penenang, alat sosialisasi, menyehatkan, membuat berani. Sedangkan sebagian bapak-bapak yang tidak mengkonsumsi Tuak menganggap buruk, karna mengkonsumsi Tuak jarang bisa di batasi. Ketika sudah dikonsumsi sekali dengan porsi sedikit maka akan ketagihan dengan porsi yang banyak sehingga menimbulkan efek negatif. Namun pandangan mereka ini sering berubah dan tidak mewakilimasyarakat Desa Lumban Pinggol.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Tempat Dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Mei s/d 12 Juli 2019.

b. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup keseharian. Para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal suatu dekat dunia kehidupan mereka mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). (Muhammad Idrus, 2009)

c. Informan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi, tetapi masih mengenal istilah sample. Sample dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih kepada pendekatan secara intensif ke informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini informan merupakan subjek yang menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peneliti. Berdasarkan informasi jumlah penduduk desa Lumban Pinggol, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir Sumatera Utara yaitu 144 Kepala Keluarga. (Kantor Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara).

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purpose sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009). Berkenaan dengan persepsi masyarakat tentang kebiasaan suku Batak Toba mengkonsumsi Tuak di desa Lumban Pinggol kecamatan Pangururan kabupaten Samosir provinsi Sumatera Utara, Adapun kriteria informan yang dipilih:

- 1) Para peminum Tuak di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara
- 2) Tidak peminum Tuak akan tetapi sering duduk bersama peminum tuak di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara
- 3) Ibu-ibu di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara
- 4) Masyarakat yang memeluk agama Islam

- 5) Masyarakat yang memeluk agama Katolik Dan Protestan
- 6) Kepala Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara
- 7) Raja Hata (Tokoh Adat) di Desa Lumban Pinggol Kecamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang persepsi masyarakat kebiasaan suku Batak Toba mengkonsumsi Tuak di desa Lumban Pinggol kecamatan Pangururan kabupaten Samosir provinsi Sumatera Utara adalah: Tuak dapat dijadikan sebagai obat penenang, dapat menjadi sarana sosialisasi, obat stres, membuat berani, dapat melancarkan air susu ibu melahirkan, dapat menghangatkan tubuh, menyehatkan tubuh, tuak tidak dapat dijadikan sebagai ritus kedewasaan, Tuak haram bagi Islam, Tuak diperbolehkan diminum agama kristen sepanjang tidak memabukkan baru itu namanya dosa, Tuak dapat menyebabkan gangguan hati, Tuak dapat menyebabkan gangguan maag, Tuak dapat menyebabkan gangguan fungsi otak, Tuak tidak menyebabkan keracunan, Tuak dapat menyebabkan lambung luka, Tuak tidak dapat menyebabkan bobot tubuh menurun, Tuak tidak dapat menyebabkan jantung bermasalah, Tuak tidak menyebabkan keguguran. Pernyataan ini didukung oleh berbagai data maupun wawancara yang penulis dapatkan dari toko masyarakat di desa Lumban Pinggol.

Dengan mengkonsumsi Tuak dapat mengganggu lingkungan sekitar. Karena dengan berkumpul para peminum juga sambil bernyanyi dan bercerita sampai tengah malam. Peminum Tuak yang mabuk juga dapat memicu pertengkaran dalam sebuah rumah tangga. Pendapatan sedikit akan tetapi tidak bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga akan tetapi digunakan untuk minum Tuak. Sehingga banyak para isteri peminum Tuak harus mencari nafka lagi. Dengan cara bertani atau kerja ditempat lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan penulis dilapangan baik dari hasil pengamatan maupun dengan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Kebiasaan Suku Batak Toba Mengkonsumsi Tuak Di Desa Lumban Pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara adalah masyarakat menganggap bahwa minuman Tuak tidak didominasi dengan manfaatnya lagi akan tetapi sudah disalahgunakan untuk mabuk-mabukan, yang memicu keributan antar teman, dilingkungan keluarga dan terdapat kebisingan-kebisingan yang mengganggu lingkungan sekitar pada malam hari.

Berikut kesimpulan hasil penelitian peneliti dari beberapa informan:

1. Dari wawancara dengan masyarakat yang tidak mengonsumsi Tuak di desa Lumban Pinggol, menyimpulkan bahwa tidak perlu minum Tuak, karena lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positifnya. Adapun dampak negatifnya yaitu: Tuak menyebabkan gangguan hati, tuak dapat menyebabkan gangguan maag, dapat menyebabkan gangguan fungsi otak, tuak dapat menyebabkan lambung luka, Tuak dapat menyebabkan kondisi tidak sadarkan diri (mabuk) sehingga terjadi penyimpangan sosial yaitu membunuh, konflik antara teman, konflik didalam Rumah tangga.
2. Dari wawancara dengan peminum Tuak dapat penulis simpulkan bahwa, minuman Tuak sudah jadi kebutuhan, apalagi juga bermanfaat saat dalam keadaan stres, dapat mengatasi susah tidur, dengan minum Tuak menambah pertemanan/pergaulan. Adapun sudut pandang pengonsumsi Tuak pada dasarnya Tuak sudah menjadi kebutuhan mereka jika tidak mengonsumsi Tuak maka mereka akan susah tidur tetapi jika sudah mengonsumsi Tuak bisa bisa tidur dengan nyenyak tanpa terbebani apapun.
3. Dari wawancara dengan ibu yang ada didesa Lumban Pinggol dapat disimpulkan bahwa Tuak bermanfaat untuk menghangatkan Tubuh dan melancarkan ASI. Akan tetapi kebanyakan masyarakat menyalahgunakan minuman Tuak untuk mabuk-mabukan, khususnya para laki-laki. Adapun sudut pandang dengan ibu-ibu desa Lumban Pinggol yaitu, ketika melahirkan mereka mengonsumsi Tuak satu gelas setiap hari untuk memperlancar ASI sudah jadi ilmu dari nenek moyang Batak Toba hingga ke generasi.
4. Dari wawancara dengan masyarakat yang beragama Islam bahwa minuman alkohol termasuk Tuak merupakan minuman haram dalam agama Islam. Dalam agama Islam Tuak termasuk khamar, dalam syariat Islam kita mengenal *khimar* yang berfungsi sebagai kain penutup bagian kepala wanita. Begitu juga dengan Khamar yang menutup akal dan pikiran manusia.
5. Dari wawancara dengan masyarakat yang beragama katolik dan protestan dapat disimpulkan bahwa Tuak dapat diminum sepanjang tidak memabukkandan tidak merugikan.

Rekomendasi

- a. Kepada masyarakat, agar dapat memanfaatkan Tuak ke hal positif yaitu untuk kesehatan dan diharapkan tidak mengonsumsi Tuak secara berlebihan karena Tuak mengandung alkohol 4%. Maka bila dikonsumsi berlebihan akan memicu untuk mabuk. Agar terjaga ketertiban dalam lingkungan masyarakat juga lingkungan keluarga.
- b. Kepada Pemerintah Desa, supaya membuat peraturan daerah dalam rangka memonitor, mengatur atau memanfaatkan produksi Tuak. Pengawasan seperti

penyalahgunaan konsumsi peminum kearah yang tidak baik (mabuk-mabukan) dan penindakan bila mana tuak dimanfaatkan secara tidak wajar.

- c. Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai hal-hal yang bersangkutan seputar Kebiasaan Suku Batak Toba Mengonsumsi Tuak.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum Adnan M,Pd., Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Supentri S.Pd., M.Pd, sebagai ketua jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Riau
3. Jumili Arianto, S.Pd.,MH, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Dr. Hambali, M.Si, selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan serta meluangkan waktu bagi penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Haryono, M.Pd, selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, masukan, dedikasi, mengarahkan serta meluangkan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan hasil penelitian ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Drs. Zahirman, M.H, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Saparen, S.Pd, M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Supriadi, M.Pd. selama 4 tahun telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.
7. Keluarga inti penulis, yaitu: Nurmaya Naibaho(Ibu) dan juga saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi terbesar baik moril maupun materil selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Riau dan selama pembuatan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sukma Mardiyah Panggabean.2015. *Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak Di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara.*

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Muhammad Idrus.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Kedua*.Yogyakarta : Penerbit Erlangga.